

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan keindahan alam serta keanekaragaman suku dan budaya. Wisata alam berupa gunung, pantai, pulau, danau, sungai, hutan, dan keindahan terumbu karang bawah lautnya. Setiap wilayah di Indonesia mempunyai keberagaman budaya mulai dari makanan khas, bahasa, serta adat istiadat di setiap daerah yang berbeda-beda yang menambah kekayaan budaya di Indonesia. Berdasarkan data dari sensus BPS pada tahun 2010, terdapat lebih dari 300 kelompok suku bangsa di Indonesia atau sekitar 1300 suku bangsa yang tersebar di seluruh provinsi. Pulau Jawa menduduki peringkat pertama suku bangsa terbesar di Indonesia. Sekitar kurang lebih 40% dari total jumlah suku bangsa yang ada. Indonesia mempunyai potensi besar untuk menjadi negara yang makmur, karena memiliki berbagai suku bangsa, budaya, serta keindahan alam yang kaya dan beragam di bidang pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar di Indonesia, maka dari itu sangat penting bagi pemerintah untuk terus mengembangkan pariwisata yang ada di Indonesia dan menggali potensi-potensi pariwisata. Kegiatan pariwisata berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah maupun bagi masyarakat (Munthe dan Maria, 2020). Terdapat destinasi yang sudah terkenal sampai ke mancanegara. Namun, masih banyak lagi potensi yang belum di kembangkan oleh pemerintah salah satunya objek wisata ataupun destinasi-destinasi yang ada di daerah yang jika di kembangkan dapat berdampak baik pada ekonomi daerah serta masyarakat sekitar. Pariwisata berperan penting dalam perekonomian nasional, maka suatu kawasan pariwisata yang

mempunyai lokasi strategis sangat perlu untuk dikembangkan adanya pengembangan pariwisata di Indonesia diharapkan perekonomian nasional akan bisa lebih baik. UU 32 tahun 2004 dan UU 33 tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya. membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para stakeholder kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata. yang ada setiap daerah di Indonesia salah satunya potensi wisata yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, dan batu-bara. Terdapat 17 Kabupaten/Kota yang mempunyai kekayaan alamnya masing-masing. Pengelolaan sumber daya alam yang baik tentunya akan menjadikan Provinsi Sumatera Selatan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di Sumatera Selatan adalah sektor pariwisatanya.

Penelitian Arizona (2018) Dampak pengembangan pariwisata berdampak ekonomi bagi masyarakat dengan adanya lapangan pekerjaan, di bangunnya fasilitas dan infrastuktur sehingga bisa mendorong seseorang untuk beriwirawasta/wirausaha. Meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka penyerapan tenaga kerja juga bias meningkatkan pendapatan pemerintah desa dan memacu pengembangan lokasi atau lahan menjadi lebih produktif (Febriana dkk, 2018). Perkembangan sektor pariwisata meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat (Urbanus dkk, 2017).

Pegembangan pariwisata di Sumatera Selatan perlu dikembangkan berdasarkan potensi dan kondisi wilayah yang ada serta keunikannya sehingga memiliki nilai dan memberikan keuntungan bagi lingkungan sekitar. Pengembangan pariwisata dapat dikembangkan salah satunya dengan mengimplementasikan pembangunan pariwisata yang dapat mendukung kemajuan sebuah Negara, Kota, maupun Kabupaten. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat tergantung kepada sejauh mana daerah tersebut mengembangkan memasarkan dan mempromosikan objek wisata daerah (Liana, 2017)

Daerah Ogan Ilir yang merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan Ilir di sahkan pada tanggal 18 Desember 2003. Pada tahun 2013, jumlah penduduk mencapai 450.933 jiwa atau 177.783 kepala keluarga dengan pertumbuhan penduduk mencapai 2%. Populasi penduduk di Kabupaten Ogan Ilir berasal dari suku Pegagan ulu, suku Penesak Muara Kuang, Ogan Ilir, dan suku Pegagan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir juga berbatasan langsung dengan kota Palembang serta merupakan Kabupaten pertama di Sumatera Selatan yang di lalui jalan tol yaitu, Tol Palindra (Palembang Indralaya). Berikut objek wisata yang ada di Kabutapaten Ogan Ilir :

Tabel 1.1
Objek Wisata Kabupaten Ogan Ilir

No	Objek Wisata	Jenis Wisata
1	Tanjung Senai	Alam
2	Tanjung Putus	Alam
3	Pantai Supi	Alam
4	Desa Wisata Burai	Alam
5	Masjid Bajumi Wahab	Buatan/Religi
6	Danau Lebung Karanagan	Alam
7	Danau Teluk Seruo	Buatan
8	Terraz Water Park	Buatan
9	Monumen Perjuangan Rakyat	Buatan
10	Sungai Ogan	Alam

Sumber : Wisato.id, 2020

Berdasarkan tabel objek wisata di atas dapat dilihat bahwa kabupaten Ogan Ilir memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi mulai dari wisata alam, sejarah, budaya dan wisata buatanya yang sangat menarik untuk dikunjungi dan dikembangkan pemerintah daerah, yang dapat dilihat dari budaya, dan potensi keindahan alam. Desa Burai mempunyai keindahan alam dan budaya yang dapat dinikmati mulai dari pemandangan alam, sungai, rumah-rumah tua yang memiliki sejarah, sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berwisata ke Desa Burai.

Desa Burai adalah desa yang berada di Kecamatan Tanjung Batu, yang secara geografis dikelilingi rawa dan sungai yang kaya akan flora dan fauna. Pada tahun 2017 Desa Burai mulai menjadi Desa Ekowisata, yang dinamakan “Bu Eko” dan Desa Burai Wisata Bu Dewi”. Kesadaran masyarakat setempat dan adanya Program Bu Eko dan program CSR Pertamina EP Prabumulih Field 2, Berupaya memaksimalkan potensi Desa Burai dalam berbagai aspek agar menjadi objek wisata yang diminati, program ini menyulap rumah dan fasilitas umum menjadi warna-warni. Wisata air juga dikembangkan, sehingga wisatawan bisa memancing sambil melihat pemandangan alam. Selain itu pada tahun 2018 dibentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang berkolaborasi dengan Pemerintah daerah setempat. Selain keindahan alamnya, budaya di Desa Burai juga sangat berpotensi. Oleh karena itu pengembangan dan pelatihan dilakukan, melibatkan pemuda desa, program Bu Eko merekulturasi dan memodifikasi tari tradisional Bumme. Kerajinan ayaman purun dan songketpun dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat setempat dengan pelatihan agar memiliki nilai jual lebih.

Pada tahun 2019 program Bu Dewi telah memperoleh penghargaan salah satunya *The Best Nusantara CSR Awards 2019 by La Tofi School of CSR* dan pada tahun 2020 Desa Burai Menjadi Ekowisata terpopuler 2020 dalam ajang *API Award* (Anugrah Pesona Indonesia). Dengan adanya penghargaan tersebut menandakan bahwa Desa Burai tidak bisa dianggap

remeh mengenai potensi dan pengembangan kedepannya. Berikut data kunjungan wisatawan ke Desa Burai.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal ke Desa Burai
Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2017	915
2.	2018	2.750
3.	2019	1.650

Sumber : Ketua Karang Taruna Desa Burai, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan yang mana pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan penelitian Kartika (2020) Penelitian dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa desa Burai Layak untuk dijadikan desa wisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

Secara umum pariwisata berdampak positif dan negatif bagi masyarakat dan pemerintah. Dampak positif dari pengembangan pariwisata yaitu, bertambahnya kesempatan berusaha, terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatif dari pariwisata yaitu, semakin terbatasnya lahan pertanian, terjadinya akulturasi budaya, dan rusaknya lingkungan setempat.

Adapun secara khusus dilihat dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak positif maupun negatif kepada masyarakat setempat, adapun dampak positif dari kegiatan pariwisata dari sudut ekonomi yaitu, sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga

akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dampak negatif dari sudut ekonomi yaitu dengan masuknya wisatawan akan meningkatkan harga barang yang awalnya murah menjadi mahal akibat dari permintaan yang semakin meningkat. Selain dari sudut ekonomi dampak pariwisata juga berdampak positif ataupun negatif pada lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, dalam pengembangan pariwisata di Desa Burai kabupaten Ogan ilir pastinya akan ada dampak yang di rasakan masyarakat setempat khususnya dari segi perekonomian masyarakat sebelum adanya Desa Burai sebagai desa wisata dan sesudah Desa Burai dikembangkan sebagai desa wisata seperti sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu perlu adanya penelitian **“Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Burai kabupaten Ogan Ilir”** untuk mengetahui lebih dalam dampak-dampak apa saja yang terjadi terhadap perekonomian masyarakat di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja dampak yang di timbulkan dari pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. Baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif bagi perekonomian masyarakat setempat.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini harapannya dapat memberikan sumbangan berharga dan bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pengetahuan pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar sarjana terapan pada program studi Usaha Perjalanan Wisata serta pengetahuan tentang pengembangan pariwisata di daerah.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara umum dan secara khusus masyarakat yang tergabung dalam POKDARWIS ataupun Karang Taruna Desa Burai, serta masyarakat yang menggeluti bidang pariwisata. Bahwa dalam dunia pariwisata mempunyai dampak positif dan negatif bagi ekonomi masyarakat setempat.

